



Evaluasi Penerapan Sanitasi dan Pengendalian Vector pada Kapal Penumpang di Pelabuhan Parepare

Evaluation of the Implementation of Sanitation and Vector Control on Passenger Ships at the Port of Parepare

Ahmad Fuad Rabbani ^{*1}, Usman², Nurlinda³

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

³Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

ARTICLE INFO ABSTRACT

Corresponding
Author:

ahmadfuadrabbani@gmail.com

Keyword: Evaluation;
Sanitasi; Vector
Control; Passenger
ship

Ship sanitation is very important because it can prevent and minimize the presence of vectors as the cause of disease transmission. The inspection of ship sanitation is intended to ensure that the ship is free from the threat of disease that has the potential to become an epidemic, to prevent the transmission of infectious diseases, and to create a comfortable and safe atmosphere for passengers. This study aims to determine how the implementation of sanitation and vector control on passenger ships at the Nusantara Port, Parepare City. This type of research is an observational study with a descriptive approach. The sample of this research is 5 passenger ships whose inspection schedule is from June to July 2021. From the results of the study, it was found that there are still many ships that have not implemented proper sanitation according to PMK RI NO. 40 YEAR 2015 Regarding Ship Sanitation Certification, one of the sanitation conditions that greatly affects the presence of vector signs is the aspect of waste management in the kitchen room, passenger bedroom, and toilet. As well as poor air circulation that triggers the presence of vectors. 100% ship sanitation hygiene does not meet the requirements in all aspects, it can cause vector signs, such as mosquitoes, cockroaches and flies. Suggestions for crew and ship managers at the Nusantara Harbor in Parepare City, it is recommended to improve the quality of ship sanitation hygiene, especially on 7 aspects that have not met the requirements by all ships, namely facilities in toilets, food raft rooms, passenger sleeping rooms, food and garbage. This must be done in order to avoid the spread of diseases caused by vectors.

Kata Kunci: Evaluasi;
Sanitasi; Pengendalian
Vektor; Kapal
Penumpang

ABSTRAK

Sanitasi kapal sangat penting karena dapat mencegah dan meminimalkan adanya vektor sebagai penyebab penularan penyakit. Pemeriksaan sanitasi kapal dimaksudkan agar kapal bebas dari ancaman penyakit yang berpotensi wabah, mencegah penularan penyakit menular, serta menciptakan suasana nyaman dan aman bagi penumpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sanitasi dan pengendalian vektor pada kapal penumpang di Pelabuhan Nusantara Kota Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 5 kapal penumpang yang jadwal pemeriksaannya pada bulan Juni sampai Juli Tahun 2021. Dari hasil penelitian ditemukan masih banyak kapal yang belum menerapkan sanitasi dengan benar sesuai PMK RI NO. 40 TAHUN 2015 Tentang Sertifikasi sanitasi kapal, salah satu kondisi sanitasi yang sangat mempengaruhi adanya tanda-tanda vector adalah aspek pengelolaan sampah pada ruangan dapur, kamar tidur penumpang, dan toilet. Serta sirkulasi udara yang kurang baik sehingga memicu keberadaan vector. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kapal di Pelabuhan Nusantara Kota Parepare, memiliki risiko untuk menularkan penyakit. Higiene sanitasi kapal 100% belum memenuhi persyaratan pada seluruh aspek, dapat menimbulkan adanya tanda-tanda vector, seperti nyamuk, kecoak dan lalat. Saran bagi awak dan pengelola kapal di Pelabuhan Nusantara Kota Parepare, disarankan untuk meningkatkan kualitas higiene sanitasi kapal terutama pada 7 aspek yang belum memenuhi persyaratan oleh seluruh kapal yaitu fasilitas pada toilet, ruang rakit makanan, ruang tidur penumpang, makanan dan sampah. Ini harus dilakukan agar terhindar dari penyebaran penyakit yang disebabkan oleh vector.

Article History

Submitted:
11 Januari 2025

Accepted:
22 Januari 2025

Available online:
23 Januari 2025

PENDAHULUAN

Pelabuhan merupakan salah satu aset penting suatu daerah yang berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal sekaligus sebagai tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, kebutuhan masyarakat dan industri serta sebagai tempat pelayanan penyebrangan penumpang baik domestik maupun internasional (1)

Menurut International Health Regulations (IHR) 2005, kapal merupakan alat angkut yang dapat berlayar menggunakan mesin maupun layar yang melakukan perjalanan nasional maupun internasional. Sanitasi kapal merupakan salah satu usaha yang ditujukan terhadap faktor risiko lingkungan di kapal untuk memutuskan rantai penularan penyakit guna memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan. Sanitasi kapal mencakup seluruh aspek penilaian kompartemen kapal antara lain dapur, ruang penyimpanan makanan, palka, gudang kamar ABK, penyediaan air bersih, dan penyajian makanan, pengolahan limbah serta pengendalian vektor penular penyakit atau rodent. Operator alat angkut yang seterusnya harus menjaga alat angkut bebas dari sumber penyakit atau kontaminasi, dan juga bebas dari vektor penyakit (2).

Sesuai dengan keadaan tersebut, serta amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1962 tentang Karantina Laut, maka sanitasi di kapal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung pengawasan kesehatan khususnya manusia di dalamnya maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Permenkes No. 530/Menkes/Per/VII/1987, sanitasi kapal merupakan segala usaha yang ditujukan terhadap faktor lingkungan di kapal untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit guna memelihara dan mempertinggi derajat Kesehatan (2).

Sanitasi lingkungan pelabuhan merupakan kegiatan menyeluruh dalam perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada aspek sanitasi lingkungan pelabuhan. Pengelolaan sanitasi lingkungan pelabuhan merupakan kegiatan untuk menciptakan lingkungan di wilayah pelabuhan sesuai standar, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Pelabuhan secara fisik mempunyai beberapa persyaratan dalam menunjang peran dan fungsinya termasuk persyaratan fasilitas kesehatan lingkungan, melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penyehatan lingkungan pelabuhan, dan struktur pelabuhan secara umum (2).

Pengawasan sanitasi dan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit dilakukan dengan kegiatan pengamanan terhadap upaya pencegahan penyakit menular dengan cara meniadakan atau menekan sekecil mungkin adanya faktor lingkungan yang menimbulkan pengaruh buruk di daerah pelabuhan dan di kapal sehingga tidak menjadi sumber penularan penyakit. Kegiatan sanitasi lingkungan (environmental sanitation) adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia serta dapat menimbulkan adanya penularan penyakit berbasis vektor (3).

Menurut data pengawasan sanitasi alat angkut kapal penumpang di pelabuhan yang dilakukan oleh petugas Kantor Kesehatan pelabuhan (KKP) Kelas II Banten , selama kurun waktu 2015- 2016 jumlah kapal yang sudah dilakukan pemeriksaan bebas vektor dan rodent untuk mendapatkan Ship Sanitation Control Certificate (SSCC) atau tindakan penyehatan kapal bebas dari vektor dan rodent cenderung meningkat (4). Tahun 2015 terdapat 28 kapal dari 1290 kapal yang diperiksa menjadi 75 kapal dari 1282 kapal yang diperiksa pada tahun 2016. Dalam pemeriksaan tersebut beberapa tempat yang ditemukan vektor dan rodent dikapal penumpang adalah tempat istirahat penumpang sebanyak 12 kali, dapur sebanyak 37 kali, kamar tidur 5 kali, dan gudang sebanyak 21 kali dalam tahun 2016 sesuai dengan formulir Higiene Sanitasi Kapal (HSK) KKP kelas II Banten (4).

Dengan berbagai masalah tersebut maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi Penerapan Sanitasi Dan Pengendalian Vektor Pada Kapal Penumpang Di Pelabuhan Parepare

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sanitasi dan pengendalian vektor pada Kapal Motor di Pelabuhan Nusantara Kota Parepare, pada bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2021.

Analisa data dilakukan dengan cara membandingkan keadaan yang didapatkan dengan keadaan yang seharusnya sesuai teori berdasarkan PMK RI NO. 40 tahun 2015 yang merujuk pada International Health Regulation (2005) : Handbook for Inspection of Ships and Issuance of Ship Sanitation Certificates. Populasi pada peneltian ini adalah seluruh kapal motor yang bersandar di Pelabuhan Nusantara Kota Parepare sebanyak 10 Kapal dan Sampel penelitian ini adalah Sebagian dari populasi sebanyak 5 Kapal Motor. Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel yang kebetulan ada atau tersedia di Bulan Juni – Juli 2021.

HASIL

Fasilitas pelabuhan Parepare terdiri dari dermaga, terminal, ,kantor, kantor Beacukai, kantor keamanan, temat ibadah, tempat parkir, ruang tunggu, jalur koridor, gudang, lapangan dan fasilitas lainnya. Pelabuhan Nusantara juga dilengkapi tank untuk menampung bahan minyak yang terletak didekat dermaga, dan juga memiliki masjid untuk beribah kemudian dilengkapi area parkir yang cukup luas.

Hasil penelitian sanitasi pada kapal 1 terdapat 5 bagan kapal yang memenuhi persyaratan sanitasi sedangkan yang belum memenuhi persyaratan sanitasi kapal terdapat 2 bagian yaitu toilet dan ruang tidur penumpang yang tidak memenuhi syarat. (Tabel 1). Untuk tabel 2, hasil penelitian terdapat 3 bagian kapal yang memiliki tanda-tanda keberadaan vector, sedangkan pada bagian palka,air minum, dapur, dan ruang rakit makanan tidak terdapat tanda-tanda keberadaan vector.

Sanitasi pada kapal ke 2 seperti pada Tabel 3 terdapat 4 bagian kapal yang tidak memenuhi persyaratan sanitasi, sedangkan yang tidak memenuhi persyaratan yaitu air minum, talka, dan ruang rakit makanan. Sedangkan hasil penelitian sanitasi pada kapal ke 2 terdapat 5 bagian kapal yang terdapat tanda-tanda vektor, sedangkan bagian dapur dan air minum tidak memiliki tanda-tanda keberadaan vektor .

Hasil penelitian pada kapal ke 3 terdapat tiga bagian kapal yaitu toilet, ruang tidur, dan tempat sampah yang tidak memenuhi persyaratan sanitasi, sedangkan untuk bagian dapur, ruang rakit makanan, air minum, dan palka memenuhi persyaratan sanitasi. (Tabel 5). Pemeriksaan vektor dari 5 kapal yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pada bagian toilet dan tempat sampah terdapat tanda-tanda keberadaan vector dengan persentase 100%, sedangkan pada bagian terkecil yang memiliki tanda-tanda vector terdapat pada ruang rakit makanan dan tempat penyimpanan barang/palka dengan persentase 40%. (Tabel 6).

Tabel 7, Munjukkan hasil penelitian pada kapal ke 4 pada bagian dapur, ruang rakit makanan, dan toilet tidak memenuhi persyaratan. Kemudian terdapat 4 bagian dari kapal ke 4 yang memenuhi persyaratan sanitasi. Dan Tabel 8, hasil penelitian pada kapal ke 4 pada bagian palka , air minum dan tempat sampah tidak terdapat tanda-tanda keberadaan vektor kemudian terdapat 4 bagian yang terdapat tanda-tanda vektor yaitu dapur, ruang tidur, toilet dan ruang rakit makanan.

Tabel 9, hasil penelitian pada kapal ke 5 pada bagian ruang tidur penumpang, toilet dan palka tidak memenuhi persyaratan. Kemudian terdapat 4 bagian yang memenuhi persyaratan yaitu tempat sampah, air minum, dapur, dan ruang rakit makanan yang memenuhi persyaratan sanitasi. Dan pada Tabel 10, hasil penelitian pada kapal ke 5 pada bagian ruang tidur penumpang, toilet dan palka terdapat tanda-tanda keberadaan vektor, sedangkan pada bagian dapur, ruang rakit makanan, air minum dan tempat sampah tidak memiliki tanda-tanda keberadaan vektor.

PEMBAHASAN

Menurut International Health Regulation tahun 2005, semua alat angkut termasuk kapal harus bebas dari adanya vektor dan rodent sehingga pengawasan dan pemeriksaan di kapal harus dilakukan. Pengawasan dan pemeriksaan sanitasi kapal dilakukan pada seluruh aspek meliputi dapur, ruang rakit makanan, gudang, palka, ruangan, air bersih, limbah, tangki ballast, limbah padat dan limbah medik, air persediaan, ruang mesin, fasilitas medik, makanan, air, serta sampah dan area lain yang diperiksa. Bukti infeksi atau kontaminasi yang berisiko terhadap kesehatan manusia disebabkan oleh vektor dan rodent, mikrobiologi, kimia sebagai tanda dari tindakan sanitasi kapal yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 kapal menunjukkan bahwa:

Aspek Dapur

Sanitasi dapur pada kapal dapat dikatakan telah memenuhi syarat apabila, Dinding dan atap memiliki permukaan yang lembut, rapi, dan bercat terang. Filter udara berserabut tidak boleh dipasang

di atap atau melintasi peralatan pemrosesan makanan. Penerangan tidak kurang dari 20 lilin atau sekitar 200 lux. Diberikan ventilasi yang cukup untuk menghilangkan hawa busuk dan kondensasi, ventilasi alam di tambah sesuai kebutuhan, lubang hawa di unit ventilasi mudah di lepas untuk keperluan pembersihan. Rak penyimpanan perkakas dan perabot tidak boleh diletakkan di bawah ventilasi. Peralatan dan perkakas dapur yang terkena kontak langsung dengan makanan dan minuman dibuat dari bahan yang halus anti karat, tidak mengandung racun, kedap air dan mudah dibersihkan.

Aspek Ruang Rakit Makanan

Ruang rakit makanan yang dimiliki kapal dalam negeri ditemukan pada 1 kapal untuk ruang rakit makanannya digabung menjadi satu dengan dapur. Sanitasi pada 5 kapal yang diperiksa diperoleh 80% kapal diantaranya memenuhi syarat dan 20% kapal yang masih masih tidak memenuhi syarat diantaranya disebabkan oleh ventilasi udara yang mengakibatkan pertukaran udara yang tidak baik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noerhayati, yang mendapatkan 20% ruang rakit makanan pada kapal di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin tidak bersih. Pertukaran udara dari keseluruhan kapal pada ruang pantry didapatkan 9 diantaranya telah memenuhi persyaratan dan hanya 1 kapal yang belum memenuhi persyaratan karena ventilasi udara yang masih terbatas dan belum mampu mencukupi seluruh ruangan (noerhayati).

Kondisi pertukaran udara pada ruang pantry diharuskan baik atau memenuhi persyaratan agar dapat menurunkan berkembangbiakan vector yang dapat penular penyakit, salah satunya diare.

Aspek Toilet

Berdasarkan hasil pemeriksaan sanitasi kapal dilihat dari aspek toilet dapat dikatakan tidak memenuhi syarat, karena toilet terlihat kotor dan ada kran yang sudah rusak serta sabun dan tissue tidak tersedia. Terdapat air yang tergenang, terutama bagian bawah sehingga menjadi tempat berkumpulnya bakteri, jamur dan buih bisa menular dari satu orang ke orang lainnya.

Ruang Tidur Penumpang

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa kondisi sanitasi pada aspek kapal penumpang memenuhi syarat, terdapat pertukaran udara yang cukup baik, kondisi pencahayaan di dalam ruangan sangat baik dengan bantuan lampu dan penerangan alami, sehingga akomodasi mata tidak terganggu. Tetapi masih jarang ditemukan tempat sampah yang memiliki penutup, sehingga menyebabkan timbulnya bau ditemukan tanda-tanda keberadaan vector.

Air Minum

Berdasarkan hasil penelitian, dari aspek air minum dapat dikatakan telah memenuhi syarat. Air minum dalam keadaan bersih, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak terdapat tanda-tanda keberadaan vector.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika Yusuf (2020), didapatkan bahwa dilihat dari aspek air bersih baik pada kapal dalam negeri maupun luar negeri 100% telah memenuhi persyaratan. Air bersih yang digunakan oleh seluruh kapal bersumber dari PDAM. Hal ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mandagie, menyatakan bahwa

sumber air bersih kapal berasal dari air PAM yang dialirkan ke dalam tangki penampungan di kapal dengan menggunakan selang. Kondisi air bersih dari kapal dalam negeri dan luar negeri telah memenuhi persyaratan kesehatan sesuai dengan Permenkes Nomor 492 Tahun 2010 secara fisik air jernih, tidak berbau dan tidak berwarna. Kualitas kimia air juga memenuhi persyaratan Permenkes Nomor 492 Tahun 2010 yaitu memiliki pH sebesar 6,5-8,5 dan sisa chlor berada diantara 0,2-0,4 ppm. Berdasarkan observasi pada seluruh kapal memiliki volume kebutuhan air yang mencukupi yaitu > 2,5 liter untuk setiap orang. Jadi, pada variabel air bersih seluruh kapal yang diperiksa telah sesuai persyaratan (6).

Aspek Palka/Tempat Penyimpanan Barang

Kondisi gudang sebagai tempat penyimpanan bahan makanan harus terhindar dari kemungkinan adanya vector dan rondet yang dapat menyebabkan kontaminasi terhadap bahan makanan yang disimpan dalam gudang.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pada aspek penyimpanan barang yang dimiliki oleh kelima kapal yang diteliti, tidak adanya air yang tergenang, komponen pencahayaan yang baik dan memenuhi syarat sanitasi, sehingga mengurangi adanya tanda-tanda keberadaan vector.

Aspek Tanda-Tanda Keberadaan Vektor

Keberadaan vektor dan binatang penular penyakit pada kapal dapat meningkatkan penyebaran penyakit pada kapal sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap higiene sanitasi dan keberadaan vektor pada kapal khususnya kapal barang dan kapal penumpang karena merupakan jenis kapal dengan frekuensi keberangkatan dan kedatangan yang tinggi. Hewan yang termasuk ke dalam vektor penyakit di pelabuhan /kapal antara lain yaitu tikus, nyamuk, lalat dan kecoa.

Salah satu kondisi sanitasi yang sangat mempengaruhi adanya tanda-tanda vector adalah aspek pengelolaan sampah pada ruangan dapur, kamar tidur penumpang, dan toilet. Serta sirkulasi udara yang kurang baik sehingga memicu keberadaan vector. Air tergenang pada toilet yang dapat dikatakan tidak memenuhi syarat sanitasi. Masih ada air tergenang dipermukaan toilet kapal dijumpai yang belum sempat dibersihkan, kondisi tersebut tidak memenuhi syarat kapal sehat karena dengan adanya air tergenang merupakan tempat timbulnya jentik-jentik nyamuk yang dapat menimbulkan penyakit berbahaya pada penumpang kapal. Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil pemeriksaan vector terdapat tanda-tanda keberadaan vector pada tempat tidur, tempat sampah dan toilet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat banyak kapal yang belum memenuhi prosedur atau persyaratan sanitasi kapal sesuai Permenkes NO.40 tahun 2015 tentang pemeriksaan sanitasi kapal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kapal di Pelabuhan Nusantara Kota Parepare, memiliki risiko untuk menularkan penyakit. Higiene sanitasi kapal 100% belum memenuhi persyaratan pada seluruh aspek, dapat menimbulkan adanya tanda-tanda vector, seperti nyamuk, kecoak dan lalat.

Saran bagi awak dan pengelola kapal di Pelabuhan Nusantara Kota Parepare, disarankan untuk meningkatkan kualitas higiene sanitasi kapal terutama pada 7 aspek yang belum memenuhi persyaratan oleh seluruh kapal yaitu fasilitas pada toilet, ruang rakit makanan, ruang tidur penumpang, makanan dan sampah. Ini harus dilakukan agar terhindar dari penyebaran penyakit yang disebabkan oleh vector.

DAFTAR PUSTAKA

1. Middleton EL. Tinjauan Higiene Sanitasi Kapal Kargo Di Pelabuhan Belawan Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (Kkp) Kelas I Medan Tahun; 2019.
2. Suryani D, Hendrawan A. Studi Tentang Sanitasi Kapal. J Saintara; 2020;4(2).
3. Rusma Tambunan. Analisis Sanitasi Lingkungan dan Keberadaan Tikus di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Boombaru Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Palembang; 2019;4. Available from:
https://repository.unsri.ac.id/2047/2/RAMA_KODEPRODI13201_10011381720009_00230098802_01_front_ref.pdf
4. Thohir B. Hubungan Sanitasi Kapal Dengan Keberadaan Vektor Penyakit Dan Rodent Pada Kapal Penumpang Di Pelabuhan Merak Provinsi Banten. J Kesehat Masy; 2018;6(4):410–8.
5. Pt DI, Sosro S, Tengah J, Produksi P, Botol TEH, Pt DI, et al. Buku Profil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar; 2020.
6. Sihombing AT. Analisis Kinerja Sistem Distribusi Air Bersih PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. Pionir LPPM Univ Asahan; 2019;5:1–10.

Lampiran

Tabel 1. Evaluasi Penerapan Sanitasi Kapal

No	Lokasi yang diperiksa	Kondisi kapal 1	
		Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat
1	Dapur	✓	–
2	Ruang rakit makan	✓	–
3	Toilet	–	✓
4	Ruang tidur	–	✓
5	Air minum	✓	–
6	Palka/Tempat penyimpanan barang	✓	–
7	Tempat sampah	✓	–

Sumber : data primer 2021

Tabel 2. Pemeriksaan Keberadaan Vector

No	Lokasi yang diperiksa	Kondisi kapal 1	
		Terdapat tanda-tanda	Tidak terdapat tanda-tanda
1	Dapur	–	✓
2	Ruang rakit makan	–	✓
3	Palka/Tempat penyimpanan barang	–	✓
4	Ruang tidur	✓	–
5	Air minum	–	✓
6	Toilet	✓	–
7	Tempat sampah	✓	–

Sumber : data primer 2021

Tabel 3. Evaluasi Penerapan Sanitasi Kapal

No	Lokasi yang diperiksa	Kondisi kapal 2	
		Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat
1	Dapur	–	✓
2	Ruang rakit makan	✓	–
3	Toilet	–	✓
4	Ruang tidur	–	✓
5	Air minum	✓	–
6	Palka/Tempat penyimpanan barang	✓	–
7	Tempat sampah	–	✓

Sumber : data primer 2021

Tabel 4. Pemeriksaan Keberadaan Vector

No	Lokasi yang diperiksa	Kondisi kapal 2	
		Terdapat tanda-tanda	Tidak terdapat tanda-tanda
1	Dapur	–	✓
2	Ruang rakit makan	✓	–
3	Palka/Tempat penyimpanan barang	✓	–
4	Ruang tidur	✓	–
5	Air minum	–	✓
6	Toilet	✓	–
7	Tempat sampah	✓	–

Sumber : data primer 2021

Tabel 5. Evaluasi Penerapan Sanitasi Kapal

No	Lokasi yang diperiksa	Kondisi kapal 3	
		Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat
1	Dapur	✓	–
2	Ruang rakit makan	✓	–
3	Toilet	–	✓
4	Ruang tidur	–	✓
5	Air minum	✓	–
6	Palka/Tempat penyimpanan barang	✓	–
7	Tempat sampah	–	✓

Sumber : data primer 2021

Tabel 6. Pemeriksaan Keberadaan Vector

No	Lokasi yang diperiksa	Kondisi kapal 3	
		Terdapat tanda-tanda	Tidak terdapat tanda-tanda
1	Dapur	–	✓
2	Ruang rakit makan	–	✓
3	Palka/Tempat penyimpanan barang	–	✓
4	Ruang tidur	✓	–
5	Air minum	–	✓
6	Toilet	✓	–
7	Tempat sampah	✓	–

Sumber : data primer 2021

Tabel 7. Evaluasi Penerapan Sanitasi Kapal

No	Lokasi yang diperiksa	Kondisi kapal 4	
		Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat
1	Dapur	–	✓
2	Ruang rakit makan	–	✓
3	Toilet	–	✓
4	Ruang tidur	✓	–
5	Air minum	✓	–
6	Palka/Tempat penyimpanan barang	✓	–
7	Tempat sampah	✓	–

Sumber : data primer 2021

Tabel 8. Pemeriksaan Keberadaan Vector

No	Lokasi yang diperiksa	Kondisi kapal 4	
		Terdapat tanda-tanda	Tidak terdapat tanda-tanda
1	Dapur	✓	–
2	Ruang rakit makan	✓	–
3	Palka/Tempat penyimpanan barang	–	✓
4	Ruang tidur	✓	–
5	Air minum	–	✓
6	Toilet	✓	–
7	Tempat sampah	–	✓

Sumber : data primer 2021.

Tabel 9. Evaluasi Penerapan Sanitasi Kapal

No	Lokasi yang diperiksa	Kondisi kapal 5	
		Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat
1	Dapur	✓	–
2	Ruang rakit makan	✓	–
3	Toilet	–	✓
4	Ruang tidur	–	✓
5	Air minum	✓	–
6	Palka/Tempat penyimpanan barang	–	✓
7	Tempat sampah	✓	–

Sumber : data primer 2021

Tabel 10. Pemeriksaan Keberadaan Vector

No	Lokasi yang diperiksa	Kondisi kapal 5	
		Terdapat tanda-tanda	Tidak terdapat tanda-tanda
1	Dapur	-	✓
2	Ruang rakit makan	-	✓
3	Palka/Tempat penyimpanan barang	✓	-
4	Ruang tidur	✓	-
5	Air minum	-	✓
6	Toilet	✓	-
7	Tempat sampah	-	✓

Sumber : data primer 2021